

ISSN 2502-0447
e-ISSN 2503-5134

JHECDs

Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases

Vol. 7, No. 2 Desember 2021

JHECDs	Vol. 7	No.2	Hal 52-99	Tanah Bumbu Desember 2021	ISSN. 2502-0447 e-ISSN. 2503-5134
--------	--------	------	-----------	------------------------------	--------------------------------------

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
BALAI LITBANGKES TANAH BUMBU

DEWAN REDAKSI

Pelindung	Kepala Badan Litbangkes
Penanggung Jawab	Kepala Balai Litbangkes Tanah Bumbu
Ketua Redaksi	Wulan Sari RG Sembiring, S.KM.,MKM
Redaktur Pelaksana	Liestiana Indriyati, S.KM., M.Ling.
Editor	Syarif Hidayat, S.Si Juhairiyah, SKM Budi Hairani S.Si Deni Fakhrizal, SKM Ika Setianingsih, S.Si Sri Sulasmi, S.Si, MPH Windy Triyuana, S.Sos, M.Kes Anis Nur Widayati, S.Si., M.Sc Muhammad Umar Riandi, M.Si Ayunina RF, S.Farm., Apt., M.Sc Harninda Kusumaningtyas, S.Stat Abdullah Fadilly
Layout	Gusti Meliyanie, SKM. Anggrini Siringoringo, S.Kom
Sekretariat	Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tanah Bumbu Jl. Loka Litbang Gunung Tinggi Kab.Tanah Bumbu Kalimantan Selatan 666. Telp: (0518) 7708515. Fax: (0518) 6076049. Email : jhecads@gmail.com
Alamat Redaksi	

Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases (JHECDs) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Balai Litbangkes Tanah Bumbu. Jurnal ini terbit secara berkala setiap Juni dan Desember dengan isi artikel berupa hasil penelitian dan ulasan (review) mengenai epidemiologi kesehatan dan penyakit menular. Jumlah naskah yang kami terbitkan adalah 5 naskah dalam setiap nomor terbitan.



**Kami ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya
kepada Reviewer**

JHECDs Vol 7. No. 2, Desember 2021 hal. 52-99

Syamsul Arifin, M.Pd., DLP

(Kepakaran Ilmu Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kedokteran,
Universitas Palangkaraya)

April Hari Wardhana, S.KH., M.Sc., Ph.D

(Kepakaran Bioteknologi, Entomologi, dan Kedokteran Hewan,
Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian)

Meitria S.N., dr., M.Kes

(Kepakaran Kesehatan Reproduksi & Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat)

Dr. Tri Ramadhani, SKM., M.Sc

(Kepakaran Entomologi, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Banjarnegara)

Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM., M.Kes

(Kepakaran Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan,
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga)

Dr. Tien Zubaidah, SKM., M.KL

(Kepakaran Kesehatan Lingkungan, Pengendalian Vektor dan Teknik Lingkungan,
Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekes Kemenkes Banjarmasin)

drh. Dicky Andiarsa. M.Ked

(Kepakaran Epidemiologi dan Biostatistik,
Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tanah Bumbu)

Endang Puji Astuti, S.KM., M.Sc

(Kepakaran Entomologi, Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Pangandaran)

Santoso, SKM., M.Sc

(Kepakaran Entomologi, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Baturaja)



DAFTAR ISI

Hospital based dengue hemorrhagic fever surveillance management in Buleleng District, Bali during covid-19 pandemic I Gede Peri Arista, Anak Agung Sagung Sawitri, I Made Suganda Yatra.....	52-59
Analisis faktor risiko kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dian Rosadi, Nadia Hildawati.....	60-67
Hubungan ko-infeksi soil-transmitted helminths terhadap status gizi pada penderita tuberkulosis di Kecamatan Puger Enny Suswati, Muhammad Alif Taryafi, Bagus Hermansyah, Angga Mardro Raharjo, Yunita Armiyanti, Muhammad Ali Shodikin.....	68-75
Pengaruh keberadaan fasilitas kesehatan terhadap penemuan kasus tuberkulosis di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2019 Winarty Natalia Hasibuan, Wulan Sari Rasna Giri Sembiring, Deni Fakhrizal.....	76-83
Distribusi spasial covid-19 di DKI Jakarta, Indonesia (Januari 2021- Oktober 2021) Arianty Siahaan, Martya Makful, Budi Utomo, Risma, Roma Yuliana, Ngabila Salama.....	84-92
Hubungan penerapan etika batuk pada penderita Tb paru dengan kejadian Tb paru pada pasangan di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Putri Hermaya, Safarianti, Teuku Mamfaluti.....	93-99

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena anugerah dan rahmatNya, ditengah merebaknya kasus covid-19 di dunia termasuk di Indonesia, tim redaksi telah merampungkan penerbitan Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases (JHECDs) Volume 7 No. 2 Desember 2021. Berbeda dengan edisi sebelumnya, topik volume ini dirasa lebih meluas namun tetap mengacu pada “*Focus and Scope*” yang telah disepakati oleh dewan redaksi. Ini sejalan dengan upaya kami untuk merangkul kelompok peminat yang lebih luas untuk jurnal ini baik sebagai penulis maupun pembaca.

Seluruh artikel pada volume ini bersumber pada hasil penelitian. Artikel penelitian yang pertama membahas mengenai evaluasi pelaksanaan surveilans DBD di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan surveilans belum optimal karena keterbatasan tenaga, biaya dan belum terpenuhinya standar beberapa atribut surveilans. Pelaporan dan diagnosis kasus perlu diperbaiki sebagai langkah awal upaya pencegahan dan pengendalian DBD. Artikel penelitian yang kedua membahas faktor risiko hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya. Hasil menunjukkan bahwa umur berhubungan dengan kejadian hipertensi, sedangkan jenis kelamin, kebiasaan merokok, aktivitas fisik dan konsumsi buah dan sayur tidak memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi. Hasil tersebut memberikan rekomendasi kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin sebagai upaya pencegahan terjadinya hipertensi maupun komplikasinya terutama pada umur 40 tahun. Pertambahan usia menyebabkan adanya perubahan terhadap fungsi normal organ tubuh. Artikel selanjutnya membahas tentang ko-infeksi soil-transmitted helminthiasis (STH) dan status gizi pada penderita TB di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Meskipun hasil menunjukkan tidak ada hubungan ko-infeksi STH terhadap status gizi penderita TB namun hasil penelitian menjelaskan dengan literasi-literasi yang mendukung.

Dua artikel selanjutnya adalah artikel dengan model yang hampir sama, yaitu pemodelan spasial. Artikel keempat spesifik melihat gambaran dan pengaruh secara spasial kondisi wilayah dan fasilitas kesehatan dengan kasus tuberkulosis di Kabupaten Tanah Bumbu. Fasilitas kesehatan berpengaruh secara nyata karena salah satu faktor yang menyebabkan penyebaran tuberkulosis di Kabupaten Tanah Bumbu adalah fasilitas kesehatan yang sulit diakses karena kondisi geografis. Sedangkan artikel kelima melihat hubungan antara populasi terhadap kasus konfirmasi covid-19 dengan hasil terdapat hubungan spasial antara populasi dengan kasus konfirmasi COVID-19 di DKI Jakarta pada Januari 2021-Oktober 2021 dengan pola penyebaran mengelompok. Kecamatan yang menjadi hotspot (high-high) adalah Kecamatan Kalideres. Oleh karena itu pemerintah sebaiknya fokus kepada daerah kecamatan dengan populasi tinggi dan mengatur pembatasan mobilitas secara ketat agar dapat mengendalikan kasus covid-19 di DKI Jakarta. Artikel terakhir membahas tentang hubungan antara penerapan etika batuk oleh penderita Tb Paru yang dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan dengan penularan atau angka kasus pada pasangan di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Dalam media ini redaksi menyampaikan bahwa JHECDs telah dapat diakses secara daring di <http://bit.ly/jhecdsvol7no2>. Semoga dengan terbitnya JHECDs secara daring dapat membantu penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan di lingkungan penelitian dan masyarakat ilmiah. Dengan terbitnya JHECDs Volume 7 No. 2 ini, tim redaksi menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung para penulis, reviewer, dan para pembaca. Semoga volume ini dapat memberikan manfaat baik informasi maupun sumbangan ilmu pengetahuan yang berguna bagi semua pihak. Selamat membaca, menulis dan meneliti.



Salam redaksi

ABSTRACT

This sheet may reproduced without permission

DDC Classification: 616.92

I Gede Peri Arista*¹, Anak Agung Sagung Sawitri²,
I Made Suganda Yatra³

(1. Master of Public Health, Faculty of Medicine Udayana University, Denpasar, Bali; 2. Department of Public Health and Preventive Medicine, Faculty of Medicine Udayana University, Denpasar, Bali; 3. Department of Population Control, Family Planning, Womens Empowerment and Child Protection, Buleleng, Bali)

Hospital based dengue hemorrhagic fever surveillance management in Buleleng District, Bali during Covid-19 pandemic

JHECDs

Vol. 7 No. 2 December 2021, Pages 52-59

Buleleng is district with the highest cases of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Indonesia on 2021. To reduce morbidity and prevent the event of the outbreak, it is necessary to evaluate the surveillance system. The purpose of this study was to evaluate the implementation of DHF surveillance in the Buleleng District. This research is a qualitative study conducted during the Covid-19 pandemic. The research location was in the Buleleng District to 27 informants consisting of one surveillance officer from the district health office and 26 surveillance officers from the hospitals and primary health care. Primary data collected using in-depth interviews and secondary data using document studies. This research uses the triangulation technique, analyzed of respondent characteristics was carried out using descriptive analysis assisted by IBM SPSS Statistics version 22 presented using tables and surveillance attribute analysis is carried out by data reduction presented in narrative form. The results showed that 11.1% of officers were still educated to high school, 25.9% of officers had never been trained, 92.6% of officers carried out multiple tasks, 3.7% of officers held programs under one year, 29.6% of officers were aged above 40 years, there is no budget for the empowerment of larva monitoring program, sensitivity and positive predictive value is quite low, data quality, acceptability, representativeness and stability are not optimal. The implementation of the surveillance has not been optimal due to limited manpower, cost and

unfulfilled standards for several surveillance attributes. Reporting and diagnosis of cases need to be improved as the first step in efforts to prevent and control DHF.

Keywords: dengue hemorrhagic fever, surveillance, hospital.

=====

DDC Classification: 616.13

Dian Rosadi*¹, Nadia Hildawati²

(1. Departemen Epidemiologi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru; 2. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru)

Risk Factor Analysis of Hypertension In Communities In Sungai Raya Health Center Work Area, South Hulu Sungai Regency

JHECDs

Vol. 7 No. 2 December 2021, Pages 60-67

Hypertension is a disease that occurs when a person has an increase in blood pressure > 140 mmHg and diastolic > 90 mmHg. Based on data from public health office of South Kalimantan in 2018, hypertension ranked first among ten most prevalent diseases which is as much as 70.195 new cases and 184.946 old cases and hypertension ranked first in Sungai Raya public health center with 585 cases, but in 2021 increased to 1.371 cases. The objective the reseach is to analyse sex, age, smoking, phsycal activity, fruit and vegetable consumption with primary hypertension in Sungai Raya public health center. This research used cross sectional study design in the Sungai Raya public health center in March 2021. The population is community in Sungai Raya public health center area. Sampling desain with non probability sampling. The instrument use Posbindu early detection quetionnaire. Dependent variable is primary hypertension and independent variables are age, sex, smoking, phsycal activity, fruit and vegetable consumption. Data was analysed with chi square test. The conclusion from the research is there was a correlation between age (pvalue 0,0001) with hypertension and there was no correlation between sex, smoking, phsycal activity,

fruit and vegetable consumption with hypertension.

Keywords: hypertension, Individual characteristic, habits

DDC Classification: 616.96; 616.99

Enny Suswati, Muhammad Alif Taryafi, Bagus Hermansyah, Angga Mardro Raharjo, Yunita Armiyanti, Muhammad Ali Shodikin (Fakultas Kedokteran, Universitas Jember, Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember Jawa Timur)

Correlation between soil-transmitted helminths co-infection and the nutritional status of tuberculosis patients in the Puger Sub-district

JHECDs

Vol. 7 No. 2 December 2021, Pages 68-75

Tuberculosis (TB) is a contagious infection caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. Parasitic infections are common in endemic TB areas, making tuberculosis more difficult to cure. Co-infection with worms influences the immune response, treatment process, nutritional status, and prognosis of tuberculosis patients. This study aimed to ascertain the association between co-infection with STH and nutritional status in tuberculosis patients in Puger Sub-District, Jember Regency. The present study was an observational study with a cross-sectional design conducted from September 2019 to January 2021 at the Puger Sub District Health Center in Jember Regency, East Java. Co-infection of worms in tuberculosis patients was determined using sedimentation and flotation techniques, whereas nutritional status was determined using BMI measurements. The Chi-square test was used to analyze the data to determine the relationship between STH co-infection and nutritional status in tuberculosis patients. The results indicated that six out of thirty-two tuberculosis patients (18.72 percent) were infected with STH, four with *Ascaris lumbricoides*, and two with hookworms. Body mass index (BMI) measurements revealed that 18 (56.25 percent) TB patients had a poor nutritional status, while 14 (43.75 percent) had a normal nutritional status. The Chi Square test revealed no correlation between STH coinfection and nutritional status in TB patients ($p > 0.05$). Educational therapy is required for TB patients in the Puger Health Center area of Jember Regency, East Java to improve nutritional status.

Keywords: Tuberculosis, soil-transmitted helminths, co-infection, nutritional status

DDC Classification: 616.99

Winarty Natalia Hasibuan¹, Wulan Sari Rasna Giri Sembiring², Deni Fakhri²
(1. RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu; 2. Balai Litbangkes Tanah Bumbu, Kemenkes RI)

Effect of health facilities existence on tuberculosis cases finding in Tanah Bumbu Regency 2019

JHECDs

Vol. 7 No. 2 December 2021, Pages 76-83

Tuberculosis (TB) is the 10th highest cause of death in the world. In 2019, there were 344 cases of TB in Tanah Bumbu Regency. One of the factors that cause the spread of pulmonary TB is that health facilities are difficult to access due to geographical conditions. The purpose of this study was to see the spatial description and effect of regional conditions and health facilities with Tuberculosis (TB) cases in Tanah Bumbu Regency. This study uses secondary data analysis conducted in ten sub-districts in the Tanah Bumbu Regency in aggregate. The analysis used in this study is Spatial Autoregression (SAR) to see the relationship between regions and TB cases and other factors. Four independent variables were tested (area extensive, population density, health facilities, and health workers) with the results showing that the presence of health facilities affected TB cases in Tanah Bumbu Regency (p value 0,0001) but not with the other three variables.

Keywords: Tuberculosis, health facilities, Tanah Bumbu

DDC Classification: 616.92

Arianty Siahaan^{*1}, Martya Makful², Budi Utomo², Risma¹, Roma Yuliana¹, Ngabila Salama³
(1. Magister Biostatistika, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat, Indonesia; 2. Departemen Biostatistika, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat, Indonesia; 3. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Jakarta, Indonesia)

Spatial distribution of Covid-19 in DKI Jakarta, Indonesia (January 2021-October 2021)

JHECDs

Vol. 7 No. 2 December 2021, Pages 84-92

The COVID-19 pandemic has become a global threat. The national level of Covid-19 cases until

October 15th, 2021 reached 4.2 million cumulative cases with the number of died people was 142,889 people. DKI Jakarta Province was the province with the highest number of Covid-19 cases in Indonesia and is a densely populated city. The purpose of this study was to see the relationship between the population and confirmed cases of COVID-19 spatially. The data of this research cover 5 administrative areas and 42 sub-districts in DKI Jakarta. The data used was the COVID-19 surveillance data of the DKI Jakarta Health Office from January 1, 2021-October 2021. The data analysis used descriptive spatial analysis, Global Moran I, and LISA. The results of the analysis found that the spatial relationship between the population and confirmed cases of COVID-19 in DKI Jakarta in January 2021-October 2021 with a clustered distribution pattern. The sub-district that had become a hotspot (high-high) was Kalideres District. The government should focus on sub-districts with high populations and strictly regulate mobility restrictions in order to reduce COVID-19 cases in DKI Jakarta.

Keywords: COVID-19, pandemic, spatial

=====
DDC Classification: 616.99

Putri Hermaya¹, Safarianti², Teuku Mamfaluti³

(1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh; 2. Staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala; 3. Staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala/ SMF Penyakit Dalam RSUDZA Banda Aceh)

The Relation between application of cough etiquette on pulmonary tuberculosis patient and pulmonary tuberculosis incidence on partner

JHECDs

Vol. 7 No. 2 December 2021, Pages 93-99

Pulmonary Tuberculosis (TB) is one of infectious disease with high mortality rate in the world. Transmission of mycobacterium tuberculosis (MTB) can be happened because of expiration maneuver that scrape secretion of respiratory track and transmitted aerosolly. Household has a great risk of transmission due to duration and quality of contact, especially partner of TB patient. Cough etiquette is one of seven point recommendation that WHO strongly recommend to control transmission of mtb. The aim of this study is to investigate corelation between application of cough etiquette on pulmonary TB patient and incidence of pulmonary TB on patient's partner in Darul Imarah, Aceh Besar. This study is an observational analytic study with a cross

sectional design. The data are processed using chi square correlation test on 94 samples taken using simple random samples method. Bad application of cough etiquette on pulmonary TB patient (76,6%) doesn't cause a significant incidence of pulmonary TB on patient's partner (3,2%) ($p=0,072$). Health care centre can provide information about the importance of cough etiquette and a good facility.
Keywords: cough etiquette, prevent transmission, pulmonary Tuberculosis on patient's partner

ABSTRAK

Lembar ini boleh diperbanyak tanpa izin

Klasifikasi DDC: 616.92

I Gede Peri Arista^{*1}, Anak Agung Sagung Sawitri²,
I Made Suganda Yatra³

(1. Master of Public Health, Faculty of Medicine Udayana University, Denpasar, Bali; 2. Department of Public Health and Preventive Medicine, Faculty of Medicine Udayana University, Denpasar, Bali; 3. Department of Population Control, Family Planning, Womens Empowerment and Child Protection, Buleleng, Bali)

Manajemen surveilans demam berdarah dengue berbasis rumah sakit di Kabupaten Buleleng, Bali pada masa pandemi Covid-19

JHECDs

Vol. 7 No. 2 Desember 2021, Halaman 52-59

Buleleng merupakan kabupaten dengan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tertinggi di Indonesia tahun 2020. Untuk menurunkan angka kesakitan dan mencegah terjadinya kejadian luar biasa perlu dilakukan evaluasi sistem surveilans. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan surveilans DBD di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Lokasi penelitian di Kabupaten Buleleng kepada 27 informan yang terdiri dari satu petugas surveilans dinas kesehatan kabupaten serta 26 petugas surveilans rumah sakit dan puskesmas. Pengumpulan data primer menggunakan wawancara mendalam dan data sekunder menggunakan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, analisis data karakteristik responden dilakukan dengan analisis deksriptif dibantu oleh IBM SPSS Statistics versi 22 disajikan menggunakan tabel dan atribut surveilans dianalisis secara reduksi disajikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan 11,1% petugas masih berpendidikan Sekolah Menengah Atas, 25,9% petugas belum pernah pelatihan, 92,6% petugas melakukan rangkap tugas, 3,7% petugas memegang program dibawah satu tahun, 29,6% petugas sudah berusia diatas 40 tahun, belum tersedia anggaran pemberdayaan program juru pemantau jentik, sensitivitas dan nilai prediksi positif cukup rendah, kualitas data, akseptabilitas, kerepresentatifan dan stabilitas belum optimal. Pelaksanaan surveilans belum optimal karena keterbatasan tenaga, biaya dan belum

terpenuhinya standar beberapa atribut surveilans. Pelaporan dan diagnosis kasus perlu diperbaiki sebagai langkah awal upaya pencegahan dan pengendalian DBD.

Kata kunci: demam berdarah dengue, surveilans, rumah sakit.

=====

Klasifikasi DDC: 616.13

Dian Rosadi^{*1}, Nadia Hildawati²

(1. Departemen Epidemiologi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru; 2. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru)

Analisis faktor risiko kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan

JHECDs

Vol. 7 No. 2 Desember 2021, Halaman 60-67

Hipertensi merupakan penyakit yang terjadi apabila seseorang saat diukur tekanan darahnya mengalami peningkatan >140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018, hipertensi menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit terbanyak yaitu sebanyak 70.195 kasus baru dan 184.946 kasus lama dan terbanyak di Puskesmas Sungai Raya sebesar 585 kasus, namun tahun 2020 kejadian hipertensi meningkat menjadi 1.371 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jenis kelamin, umur, kebiasaan merokok, aktivitas fisik dan konsumsi buah dan sayur dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya. Rancangan penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Tempat penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya dan waktu penelitian adalah bulan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan pertimbangan kelengkapan data pasien. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner deteksi dini PTM Posbindu. Variabel terikatnya

adalah kejadian hipertensi dan variabel bebasnya adalah umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, aktivitas fisik dan konsumsi buah dan sayur. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur (p-value 0,0001) dengan kejadian hipertensi, sedangkan jenis kelamin, kebiasaan merokok, aktivitas fisik dan konsumsi buah dan sayur menunjukkan tidak ada hubungan dengan kejadian hipertensi.

Kata kunci: hipertensi, karakteristik individu, kebiasaan.

=====
Klasifikasi DDC: 616.96; 616.99

Enny Suswati, Muhammad Alif Taryafi, Bagus Hermansyah, Angga Mardro Raharjo, Yunita Armiyanti, Muhammad Ali Shodikin (Fakultas Kedokteran, Universitas Jember, Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember Jawa Timur)

Hubungan ko-infeksi soil-transmitted helminths terhadap status gizi pada penderita tuberkulosis di Kecamatan Puger

JHECDs
Vol. 7 No. 2 Desember 2021, Halaman 68-75

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi Mycobacterium tuberculosis. Kejadian ko-infeksi parasit di daerah endemik TB sering dilaporkan yang mengakibatkan kondisi penderita TB semakin parah dan sulit disembuhkan. Ko-infeksi cacing pada penderita TB diketahui berpengaruh terhadap respon imun, proses pengobatan, status gizi, dan prognosinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ko-infeksi soil-transmitted helminthiasis (STH) terhadap status gizi pada penderita TB di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Studi ini adalah penelitian observasi dengan desain cross sectional yang dilakukan di Puskesmas Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur pada September 2019 sampai Januari 2020. Data ko-infeksi cacing pada penderita TB diperoleh dari pemeriksaan feses dengan metode sedimentasi dan flotasi sedangkan status gizi diperoleh dari pengukuran indek masa tubuh (IMT). Analisis data menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui adanya hubungan ko-infeksi STH terhadap status gizi penderita TB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 dari 32 pasien TB (18,72 %) terinfeksi STH, 4 (%) terinfeksi Ascaris lumbricoides, dan 2 (%) terinfeksi hookworms. Hasil pengukuran IMT adalah 18 (56,25%) yang mengindikasikan bahwa

penderita TB berstatus gizi kurang dan 14 (43,75%) berstatus gizi normal. Hasil uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan ko-infeksi STH terhadap status gizi penderita TB ($p > 0,05$). Dengan demikian, perlu dilakukan edukasi pada penderita TB tentang gizi seimbang khususnya di wilayah puskesmas Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur agar status gizi dapat meningkat.

Kata kunci: Tuberculosis, soil-transmitted helminths, ko-infeksi, status nutrisi

=====
Klasifikasi DDC: 616.99

Winarty Natalia Hasibuan¹, Wulan Sari Rasna Giri Sembiring², Deni Fakhrial²
(1. RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu; 2. Balai Litbangkes Tanah Bumbu, Kemenkes RI)

Pengaruh keberadaan fasilitas kesehatan terhadap penemuan kasus tuberkulosis di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2019

JHECDs
Vol. 7 No. 2 Desember 2021, Halaman 76-83

Tuberkulosis (TB) merupakan penyebab kematian tertinggi ke-10 di dunia. Kasus TB di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2019 yaitu 344 kasus. Salah satu faktor yang menyebabkan penyebaran TB Paru yaitu fasilitas kesehatan yang sulit diakses karena keadaan geografis. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran dan pengaruh secara spasial kondisi wilayah dan fasilitas kesehatan dengan kasus Tuberkulosis (TB) di Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini adalah analisis data sekunder yang dilakukan pada sepuluh kecamatan di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu secara agregat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spasial Autoregression (SAR) untuk melihat keterkaitan wilayah terhadap kasus TB dan faktor lainnya. Dari empat variabel independen yang diuji (luas wilayah, kepadatan penduduk, fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan) didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi kasus TB di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu adalah keberadaan fasilitas kesehatan (p-value 0,0001), sementara tiga variabel lainnya tidak berpengaruh.

Kata kunci: Tuberculosis, fasilitas kesehatan, Tanah Bumbu

=====

Klasifikasi DDC: 616.92

Arianty Siahaan^{*1}, Martya Makful², Budi Utomo², Risma¹, Roma Yuliana¹, Ngabila Salama³

(1. Magister Biostatistika, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat, Indonesia; 2. Departemen Biostatistika, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat, Indonesia; 3. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Jakarta, Indonesia)

Distribusi spasial Covid-19 di DKI Jakarta, Indonesia (Januari 2021 - Oktober 2021)

JHECDs

Vol. 7 No. 2 Desember 2021, Halaman 84-92

Pandemi COVID-19 telah menjadi ancaman dunia. Tingkat nasional kasus Covid-19 hingga 15 Oktober 2021 mencapai 4,2 juta kasus kumulatif dengan jumlah orang yang meninggal 142.889 jiwa. Provinsi DKI Jakarta adalah provinsi tertinggi yang memiliki kasus Covid-19 di Indonesia dan termasuk kota yang padat penduduk. Tujuan dari penelitian ini ingin melihat hubungan antara populasi terhadap kasus konfirmasi COVID-19 secara spasial. Data penelitian ini mencakup 5 area administratif dan 42 kecamatan di DKI Jakarta. Data yang digunakan ialah data surveilans COVID-19 Dinas Kesehatan DKI Jakarta mulai tanggal 1 Januari 2021-Oktober 2021. Analisis data menggunakan analisis deskriptif spasial, Global Moran I, dan LISA. Hasil analisis menemukan bahwa hubungan spasial antara populasi dengan kasus konfirmasi COVID-19 di DKI Jakarta pada Januari 2021-Oktober 2021 dengan pola penyebaran mengelompok. Kecamatan yang menjadi hotspot (high-high) adalah Kecamatan Kalideres. Pemerintah sebaiknya fokus kepada daerah kecamatan dengan populasi tinggi dan mengatur pembatasan mobilitas secara ketat agar dapat mengendalikan kasus COVID-19 di DKI Jakarta.

Kata kunci: COVID-19, pandemi, spasial

=====
Klasifikasi DDC: 616.99

Putri Hermaya¹, Safarianti², Teuku Mamfaluti³

(1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh; 2. Staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala; 3. Staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala/ SMF Penyakit Dalam RSUDZA Banda Aceh)

Hubungan Penerapan Etika Batuk pada Penderita TB Paru dengan Kejadian TB Paru pada Pasangan

JHECDs

Vol. 7 No. 2 Desember 2021, Halaman 93-99

Tuberkulosis (TB) Paru merupakan salah satu penyakit infeksi penyebab kematian tertinggi di dunia. Transmisi dari mycobacterium tuberculosis (MTB) dapat terjadi melalui maneuver ekspirasi yang mengikis secret pada saluran pernapasan dan efisien dalam menyebarkan aerosol yang infeksius. Rumah merupakan lingkungan dengan risiko penularan MTB yang besar dikarenakan lama dan kualitas kontak yang erat dengan penderita TB paru, terutama pasangan penderita. Penerapan etika batuk merupakan 1 dari 7 poin rekomendasi WHO dalam mencegah transmisi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan penerapan etika batuk pada penderita TB Paru dengan kejadian TB Paru pada pasangan penderita di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 94 responden yang diambil secara random sampling diolah menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 76,6% penderita TB paru tidak menerapkan etika batuk dengan baik dan 3,2% Pasangan TB Paru yang menderita TB Paru. Penerapan etika batuk yang buruk tidak berpengaruh terhadap kejadian TB Paru pada pasangan ($p=0,072$). Fasilitas kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya penerapan etika batuk dan menyediakan sarana prasarana dalam penerapannya.

Keywords: etika batuk, pencegahan transmisi, TB Paru pada pasangan